

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc.Millan dan Schumacher (2001:283) yang menyatakan bahwa:

*Descriptive research is concerned with the current or past status of something. This type of research simply describes achievement, attitudes, behaviors, or other characteristics of a group of subjects. A descriptive study asks what or what was; it report things the way they are or were. Descriptive research does not involve manipulation of independent variables.*

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dimensi variabel-variabel yang akan diteliti dapat diukur dengan metode statistik terapan. Selain itu, dengan pendekatan kuantitatif pengumpulan dan pengolahan data dengan komputerisasi dapat lebih mudah dilakukan, lebih cepat dan akurat.

Sugiyono (2008:14) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### B. Populasi dan Sampel

Sebagaimana telah disebutkan dalam latar belakang masalah, inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah kinerja mengajar guru TK. Penulis melihat bahwa aspek tersebut diduga sebagai kekuatan strategis yang perlu dibina dan

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan secara simultan dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru TK yang akhirnya akan berdampak terhadap mutu pendidikan TK. Perspektif atau sudut pandang yang penulis gunakan untuk mengkaji masalah kinerja mengajar guru TK ini adalah dari kompetensi kerja guru dan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK.

Pemilihan lokasi penelitian di TK yang berada di kota Bandung didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta didasarkan atas kemudahan mencari data.

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di kota Bandung yang berjumlah 2.216 orang dari 496 TK Negeri dan Swasta.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Guru TK di Kota Bandung Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2012**

No.	Kecamatan	Jumlah Guru TK								
		SMA			Diploma			S1		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Sumur Bandung	0	20	20	0	5	5	1	18	19
2.	Gede Bage	0	20	20	1	15	16	2	17	19
3.	Cinambo	1	9	10	1	5	6	2	14	16
4.	Cidadap	0	9	9	0	9	9	0	14	14
5.	Cibeunying Kidul	0	28	28	0	24	24	0	22	22
6.	Bojong Loa Kidul	1	14	15	0	15	15	0	21	21
7.	Astana Anyar	0	9	9	0	17	17	0	36	36
8.	Bandung Wetan	1	17	18	0	40	40	0	41	41
9.	Batu Nunggal	0	21	21	0	23	23	1	22	23
10.	Ujung Berung	1	40	41	1	19	20	0	27	27
11.	Antapani	0	24	24	0	27	27	4	22	26
12.	Cicendo	2	26	28	2	56	58	0	17	17
13.	Buah Batu	2	23	25	0	44	44	2	7	9
14.	Rancasari	2	12	14	0	81	81	0	41	41
15.	Coblong	1	43	44	0	31	31	0	39	39
16.	Sukasari	0	24	24	1	48	49	1	23	24
17.	Babakan Ciparay	2	7	9	3	28	31	0	28	28
18.	Sukajadi	1	9	10	0	19	19	0	21	21
19.	Mandalajati	2	20	22	1	15	16	1	19	20
20.	Bandung Kulon	10	26	36	1	29	30	1	22	23
21.	Bandung Kidul	1	12	13	1	38	39	0	18	18

lis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kecamatan	Jumlah Guru TK								
		SMA			Diploma			S1		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
22.	Lengkong	0	26	26	1	31	32	1	48	49
23.	Cibeunying Kaler	1	21	22	0	34	34	0	37	37
24.	Andir	2	47	49	1	13	14	2	44	46
25.	Kiaracondong	1	24	25	0	30	30	2	25	27
26.	Panyileukan	0	23	23	0	23	23	1	17	18
27.	Bojong Loa Kaler	0	18	18	0	22	22	0	33	33
28.	Cibiru	2	16	18	2	14	16	1	15	16
29.	Lengkong	1	9	10	0	19	19	0	21	21
30.	Regol	0	20	20	0	5	5	1	18	19
	Jumlah	34	617	651	16	779	795	23	747	770
	Jumlah total	<b>2.216</b>								
	Keterangan	Kepala TK pada data ini dihitung sebagai guru TK (sebagian sekolah memiliki kepala TK yang merangkap juga sebagai guru TK)								

Sumber : IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak) Kota Bandung

Adapun jumlah TK di Kota Bandung berdasarkan akreditasinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah TK di Kota Bandung Berdasarkan Akreditasi Tahun 2012**

No.	Status Akreditasi	Jumlah Lembaga TK
1.	Tidak Terakreditasi	389
2.	B	27
3.	A	80
	<b>Jumlah</b>	496

Sumber : Badan Akreditasi Nasional Tahun 2012

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dikarenakan populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, maka teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Sementara itu, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi = 2.216 orang guru TK

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh sampel guru TK sebesar:

$$n = \frac{2.216}{(2.216) \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = 338,8 \text{ orang} = 339 \text{ orang (dibulatkan)}$$

Jumlah sampel yang diperlukan ternyata dapat terpenuhi dengan menyebarkan instrumen penelitian pada 40 lembaga TK. Dengan demikian jumlah guru TK yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah = 339 – 40 (kepala TK) = 299 orang. Karena populasi berstrata, maka sampelnya pun berstrata. Stratanya ditentukan menurut kualifikasi akademik. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel guru TK sebagai berikut:

1. Guru TK dengan kualifikasi akademik SMA  
 $651/2.216 \times 299 = 87,8$  (dibulatkan menjadi 88 orang)
2. Guru TK dengan kualifikasi akademik Diploma  
 $795/2.216 \times 299 = 107,3$  (dibulatkan menjadi 107 orang)
3. Guru TK dengan kualifikasi akademik Sarjana (S1)  
 $770/2.216 \times 299 = 103,9$  (dibulatkan menjadi 104 orang)

Persentase sampel (guru dan kepala TK) dari populasi adalah sebesar =  $339/2.216 \times 100\% = 15,29\%$  (dibulatkan menjadi 15%). Jumlah sampel sebesar 15% sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:112) yang menyatakan bahwa “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara **10%-**

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15% atau 20%-25%.”. Jumlah sampel 15% ini menjadi dasar dalam pengambilan sampel lembaga TK.

Pada penelitian ini dipandang perlu untuk mengelompokkan TK menurut kesamaan kondisi atau karakteristik di dalamnya. Yang dimaksud dengan pengelompokkan berdasarkan karakteristik di dalamnya adalah pengelompokkan atau klasifikasi TK menurut kesamaannya dalam mengimplementasikan standar nasional pendidikan yang menyangkut kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Dengan kata lain klasifikasi ini didasarkan nilai akreditasi TK.

Sampel dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* bukan hanya digunakan untuk menghitung jumlah sampel individu, tetapi juga digunakan untuk menghitung sampel lembaga TK berdasarkan akreditasi. Dari perhitungan diperoleh jumlah sampel lembaga TK sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Lembaga TK**

No.	Status Akreditasi	Jumlah Lembaga TK	Jumlah Sampel TK
1.	Tidak Terakreditasi	389	$15\% \times 389 = 58,35$ (dibulatkan menjadi 58)
2.	B	27	$15\% \times 27 = 4,05$ (dibulatkan menjadi 4)
3.	A	389	$15\% \times 80 = 12$
	Jumlah	496	74

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

Untuk memenuhi jumlah responden guru TK sesuai dengan akreditasi sekolah ternyata dapat terpenuhi dengan menyebarkan instrumen penelitian pada 40 lembaga TK dan secara proporsional dapat dilihat pada tabel yang terdapat dalam Lampiran 2.

### C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes pengetahuan dan kuesioner.

**a. Tes**

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis (prestasi, hasil belajar, minat, bakat, sikap, dan lain-lain). Pada penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang berfungsi untuk mengetahui/mengukur kompetensi kerja guru yakni pengetahuan dalam bidang pedagogik dan profesional. Tes pilihan ganda adalah tes yang berisikan pertanyaan atau pernyataan pada setiap butirnya telah disediakan beberapa pilihan jawaban dan salah satunya merupakan kunci jawaban. Tes objektif pilihan ganda terdiri dari suatu pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap dan beberapa pilihan jawaban (Susetyo, 2011:9-11).

**b. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:199). Indikator-indikator pertanyaan merupakan penjabaran dari variabel-variabel kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK dan kinerja mengajar guru TK. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner ini berskala pengukuran ordinal mengingat kuesioner yang disebarkan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2008:134). Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang dimaksud telah ditetapkan secara spesifik yakni berupa variabel penelitian.

**2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan

lis Faridah, 2013

tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dalam bidang pendidikan yang sudah baku sulit ditemukan. Untuk itu peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.

Sesuai dengan jumlah variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka instrumen dikonstruksi menjadi tiga instrumen variabel, yaitu: kompetensi kerja guru, kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK dan kinerja mengajar guru TK.

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan “kisi-kisi instrumen”.

#### **a. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Kompetensi kerja guru**

Kompetensi kerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam bentuk pengetahuan di bidang pedagogik dan profesional yang harus dimiliki guru sebagai bekal melakukan pekerjaannya. Adapun indikatornya adalah:

##### **a. Pengetahuan dalam bidang pedagogik**

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, bahasa, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan TK.

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik serta mengembangkan nilai pendidikan (nilai tanggung jawab, kasih sayang, dan kepercayaan guru terhadap anak).
- 5) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 6) Memanfaatkan hasil penilaian.

**b. Pengetahuan dalam bidang profesional**

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan TK.

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007; *New Mexico Teacher Assesment – Early Childhood Teacher Competency* (2012:11-17) dan *Illinois Certification Testing System for Early Childhood* (2006:3-10).

**2. Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK**

Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran dan diukur berdasarkan tiga dimensi, yakni: menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan bersama, memantau dan memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar, dan mendorong iklim pembelajaran yang positif. Adapun indikatornya adalah:

**a. Menentukan dan mengkomunikasikan tujuan sekolah**

- 1) Bekerja secara kolaboratif dengan staf untuk menetapkan tujuan dan menggunakan data yang akan mendorong tujuan bersama.
- 2) Menyelaraskan praktek pembelajaran dengan kurikulum.

**b. Memantau dan memberikan umpan balik/*feedback* terhadap proses belajar dan mengajar**

- 1) Melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum.

**c. Mendorong iklim pembelajaran yang positif**

- 1) Memberikan kesempatan pengembangan profesional yang selaras dengan tujuan sekolah.

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (*Instruction Leadership*) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- 2) Menyediakan sumber daya bagi guru.

Sumber : Jana Michelle Alig – Mielcarex, *The Ohio State University* (2003:48) Hallinger (2005:2-5), dan Lunenburg (2010:1).

### 3. Kinerja mengajar guru TK

Pengertian kinerja mengajar guru TK dalam penelitian ini adalah unjuk kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dilandasi oleh kompetensi, dikokohkan oleh motivasi, dan diikat oleh komitmen, dimana kinerja mengajar guru itu sendiri meliputi kegiatan merancang/merencanakan pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta menilai dan mengkomunikasikan hasil belajar.

#### a. Merancang/merencanakan pembelajaran

- 1) Merancang kurikulum yang komprehensif dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan selaras dengan tujuan pendidikan.
- 2) Memilih strategi yang tepat dengan perkembangan dan individu serta menyediakan sumber daya untuk memberikan pengalaman belajar yang berbasis aktivitas.

#### b. Menciptakan lingkungan pembelajaran

- 1) Menciptakan lingkungan fisik dan sosial untuk melibatkan anak-anak dan memaksimalkan pembelajaran.
- 2) Menggunakan teknik bimbingan positif untuk mendorong regulasi diri anak.

#### c. Melaksanakan pembelajaran

- 1) Melaksanakan berbagai aktivitas yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Mendorong keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur.
- 3) Menggunakan strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan unik masing-masing anak.

- 4) Menyediakan bimbingan dan umpan balik yang positif kepada anak-anak.

**d. Menilai dan mengkomunikasikan hasil belajar**

- 1) Secara sistematis mengumpulkan, mengorganisasikan, dan mencatat data penilaian yang berkelanjutan untuk memonitor perkembangan anak.
- 2) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan kemajuan anak berkelanjutan dengan keluarga dan anggota tim lainnya.

Sumber: *Kentucky Education Profession Standards Board (2003:1-4)*, *District of Columbia Public School (2008:14-15)* dan *North Carolina Department of Public Instruction (1990:1-6)*

**b. Kisi-Kisi Instrumen**

Pada penelitian ini instrumen berbentuk tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi kerja guru disusun berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen diadaptasi dari soal uji kompetensi guru anak usia dini yang terdapat dalam *New Mexico Teacher Assesment Study Guide – Teacher Competency Early Childhood (2012:20-29)* dan *Illinois Certification Testing System Early Childhood Education (2006:11-19)*. Soal tes kompetensi kerja ini kemudian dikonsultasikan pada ahli untuk mendapatkan *expert judgment* dan dimodifikasi sesuai dengan kondisi di lapangan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk variabel kompetensi kerja guru ( $X_1$ ).

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kerja Guru (X<sub>1</sub>)**

Variabel	Sub variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
<b>Kompetensi Kerja Guru</b>	Pengetahuan dalam bidang pedagogik  (kompetensi Pedagogik)	1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, bahasa, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual	– Memahami karakteristik peserta didik anak usia TK yang berkaitan dengan aspek fisik, bahasa, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual (Pada penelitian ini hanya dua aspek saja yang diukur yakni aspek fisik dan intelektual)	1,2
		2. Memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	– Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar sambil bermain yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan TK – Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik dan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan TK	3,4  5,6,7
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan	– Memahami prinsip-prinsip pengembangan	8

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bidang pengembangan TK	kurikulum – Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak	9,10
<b>Variabel</b>	<b>Sub variabel (Dimensi)</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
			untuk mencapai tujuan pengembangan	
		4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik serta mengembangkan nilai pendidikan (nilai tanggung jawab, kasih sayang, dan kepercayaan guru terhadap anak)	– Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas	11,12, 13
			– Memanfaatkan media yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar	14
			– Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK	15
		5. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	– Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran	16
		6. Memanfaatkan hasil penilaian	– Memanfaatkan informasi hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	17

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
	Pengertian dalam bidang profesional  (Kompetensi Profesional)	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan	– Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan, dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK (Pada penelitian ini yang diukur adalah penguasaan guru terhadap konsep kesehatan, matematika, sains dan bahasa)	18,19, 20,21, 22
		2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan TK	– Memahami kemampuan anak TK dalam setiap pengembangan	23

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007; *New Mexico Teacher Assesment – Early Childhood Teacher Competency* (2012:11-17) dan *Illinois Certification Testing System for Early Childhood* (2006:3-10).

Sementara itu, variabel kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK dan kinerja mengajar guru TK diukur menggunakan kuesioner. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK ( $X_2$ ) dan kinerja mengajar guru TK ( $Y$ ), berskala pengukuran ordinal mengingat kuesioner yang disebarkan menggunakan skala *Likert* dengan kisaran 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Pernyataan positif (+) :**

SL	= Selalu	diberi skor 5
S	= Sering	diberi skor 4
K	= Kadang-Kadang	diberi skor 3
J	= Jarang	diberi skor 2
TP	= Tidak Pernah	diberi skor 1

**Pernyataan negatif (-) :**

SL	= Selalu	= 1
S	= Sering	= 2
K	= Kadang-kadang	= 3
J	= Jarang	= 4
TP	= Tidak pernah	= 5

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Pembelajaran**  
*(Instructional Leadership)* Kepala TK (X<sub>2</sub>)

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
Kepemimpinan Pembelajaran ( <i>Instructional Leadership</i> ) Kepala TK	Menentukan dan Mengkomunikasikan Tujuan Sekolah	1. Bekerja secara kolaboratif dengan staf untuk menetapkan tujuan dan menggunakan data yang akan mendorong tujuan bersama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melibatkan guru dalam pengembangan tujuan sekolah</li> <li>- Menyusun tujuan sekolah secara jelas</li> <li>- Menggunakan data dalam mengembangkan tujuan sekolah</li> </ul>	Ordinal	1,2	4
					3	
	5,6					
		2. Menyelaraskan praktek pembelajaran dengan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan sekolah</li> </ul>	Ordinal	7,8, 9,10	
	Memantau dan Memberikan Umpan Balik/ <i>Feedback</i> Terhadap Proses Belajar dan Mengajar	1. Melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan supervisi terhadap pembelajaran</li> <li>- Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran</li> <li>- Memantau kemajuan anak</li> </ul>	Ordinal	11, 12, 13, 14, 16, 17, 18	15

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (*Instruction Leadership*) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
	Mendorong Iklim Pembelajaran yang Positif	1. Memberikan kesempatan pengembangan profesional yang selaras dengan tujuan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendukung pengembangan profesional guru</li> <li>- Bersikap positif kepada guru</li> <li>- Memberikan dorongan /insentif kepada guru</li> </ul>	Ordinal	21, 22	19, 20
		2. Menyediakan sumber daya bagi guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan sumber daya yang diperlukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka</li> </ul>		23, 24	25 26
				Ordinal	27, 28	

Sumber: Mielcarex (2003:48), Hallinger (2005:2-5) dan Lunenburg (2010:1)

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen inerja Mengajar Guru TK (Y)**

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
<b>Kinerja Mengajar Guru TK</b>	Merancang/ Merencanakan Pembelajaran	1. Merancang kurikulum yang komprehensif dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta sesuai dengan tujuan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP)</li> </ul>	Ordinal	1,2, 3,4	5
		2. Memilih strategi yang tepat dengan perkembangan dan individu serta menyediakan sumber daya untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merancang strategi pembelajaran</li> <li>- Memilih media pembelajaran dan sumber belajar yang</li> </ul>		Ordinal	6,7 9

lis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
		memberikan pengalaman belajar yang berbasis aktivitas	sesuai dengan kebutuhan anak			
	Menciptakan Lingkungan Pembelajaran	1. Menciptakan lingkungan fisik dan sosial untuk melibatkan anak-anak dan memaksimalkan pembelajaran	– Mengelola /menata lingkungan main	Ordinal	10, 11, 12, 13	14
		2. Menggunakan teknik bimbingan positif untuk mendorong regulasi diri anak	– Mendorong anak untuk mengatur diri mereka saat bermain	Ordinal	15, 16, 17, 18	
	Melaksanakan Pembelajaran	1. Melaksanakan berbagai aktivitas yang konsisten dengan tujuan pembelajaran	– Mengelola waktu pembelajaran	Ordinal	19, 20, 21, 22	
		2. Mendorong keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur	– Mendorong keterlibatan aktif anak untuk bertanya, berkomentar dan bereksplorasi saat pembelajaran berlangsung	Ordinal	24, 26	23, 25
		3. Menggunakan strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan unik masing-masing anak	– Menggunakan strategi pembelajaran yang efektif – Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran	Ordinal	27 28, 29	
		4. Menyediakan bimbingan dan umpan balik yang positif kepada anak-anak	– Memberikan umpan balik kepada anak saat menutup pembelajaran	Ordinal	30, 31, 32	
	Menilai dan Mengkomunikasikan Hasil Belajar	1. Secara sistematis mengumpulkan, mengorganisasikan, dan mencatat	– Mengamati dan menilai kemajuan anak	Ordinal	33, 34	

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		data penilaian yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan anak				
--	--	--	--	--	--	--

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item	
					(+)	(-)
		2. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan kemajuan anak berkelanjutan dengan keluarga dan anggota tim sekolah lainnya	– Mengkomunikasikan hasil penilaian dan kemajuan anak kepada orang tua	Ordinal	35, 36	

Sumber : *Kentucky Education Profession Standards Board (2003:1-4), District of Columbia Public School (2008:14-15) dan North Carolina Department of Public Instruction (1990:1-6)*

### 3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan kuesioner yang disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen yang berbentuk kuesioner terdiri dari variabel *independent* (kepemimpinan pembelajaran kepala TK) dan variabel *dependent* (kinerja mengajar guru TK) disusun dengan menggunakan skala ordinal yang berbentuk model skala Likert.

Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner kemudian diujicobakan dan data yang diperoleh diolah menjadi data mentah hasil uji coba, lalu tiap item dianalisis untuk diketahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dengan menggunakan SPSS For Windows. Kemudian item yang tidak valid dan reliabel direvisi atau dibuang. Sedangkan item yang benar-benar valid dan reliabel dihimpun lalu digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Pada penelitian ini terdapat dua macam instrumen, yakni instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur kompetensi guru dan instrumen non tes yakni kuesioner untuk mengukur kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK dan kinerja mengajar guru TK.

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2008:174).

#### a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen tes

##### 1. Pengujian validitas isi instrumen tes

Suatu tes dikatakan memiliki validitas isi apabila butir-butir yang disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Adapun cara untuk mengetahui validitas isi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengujian validitas seluruh butir.

Validitas isi alat ukur dilakukan dengan mengecek secara keseluruhan alat ukur yang dinilai oleh dua ahli atau pakar. Indeks validitas ditentukan oleh kecocokan hasil penilaian dua ahli terhadap seluruh butir tidak butir demi butir (Susetyo, 2011:97). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Perangkat ukur dinyatakan valid jika diperoleh harga di atas 0,50.

Berikut adalah hasil penilaian dua ahli terhadap keseluruhan item/butir soal tes:

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3.7**  
**Penilaian Ahli Terhadap Keseluruhan Item/Butir Tes**

Penilai I				Penilai II			
Item	Kategori	Item	Kategori	Item	Kategori	Item	Kategori
1.	Penting	13.	Penting	1.	Penting	13.	Penting
2.	Kurang penting	14.	Penting	2.	Kurang penting	14.	Penting
3.	Penting	15.	Penting	3.	Penting	15.	Penting
4.	Penting	16.	Penting	4.	Penting	16.	Penting
5.	Penting	17.	Penting	5.	Penting	17.	Penting
6.	Penting	18.	Penting	6.	Penting	18.	Penting
7.	Kurang penting	19.	Penting	7.	Kurang penting	19.	Penting
8.	Penting	20.	Penting	8.	Penting	20.	Penting
9.	Penting	21.	Penting	9.	Penting	21.	Penting
10.	Penting	22.	Penting	10.	Penting	22.	Penting
11.	Penting	23.	Penting	11.	Penting	23.	Kurang penting
12.	Penting			12.	Penting		

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

Berdasarkan penilaian ahli di atas, kemudian dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Validasi Isi yang Dilakukan Ahli Terhadap Keseluruhan Item/Butir Tes**

Penilai/Kategori		Penilai I	
		Kurang Penting	Penting
Penilai II	Kurang penting	2	1
	Penting	0	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

$$\text{Validitas Isi} = \frac{20}{2 + 1 + 0 + 20}$$

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$= 0,869$$

Instrumen tes dinyatakan valid karena memiliki validitas di atas 0,5 (Susetyo, 2011:97)

## 2. Pengujian reliabilitas instrumen tes

Penyusunan perangkat tes selain dipersyaratkan adanya ketepatan dalam sasaran yang diukur diperlukan juga ketetapan atau kestabilan perangkat ukur. Suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan reliabel. Untuk mengetahui reliabilitas suatu tes digunakan indeks angka yang menunjukkan sejauh mana alat ukur atau tes yang dibuat dapat dipercaya atau diandalkan hasilnya. Reliabilitas suatu perangkat ukur didasarkan pada skor yang diperoleh peserta tes.

Perhitungan reliabilitas instrumen tes pada penelitian ini menggunakan perhitungan reliabilitas *Kuder Richardson* (KR) yang menggunakan perhitungan secara langsung pada seluruh butir tes dan tidak membagi butir tes pada perangkat ukur menjadi dua bagian pada teknik Spearman Brown, Rulon, dan Flanagan. Data yang dipergunakan dalam perhitungan KR berbentuk dikotomi.

Suatu perangkat tes dinyatakan reliabel jika telah mencapai sekurang-kurangnya memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,50 (Susetyo, 2011:107) dan dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika mencapai angka 0,70. Perhitungan koefisien reabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 18 memakai teknik *Alpha* (pada SPSS, koefisien reliabilitas jika menggunakan skor butir yang dikotomi, 1 dan 0 akan menjadi koefisien reliabilitas *Kuder Richardson*). Dari hasil perhitungan diperoleh indeks angka sebesar 0,715 yang berarti instrumen tes reliabel.

**Tabel 3.9**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Tes**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	23

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2013

Dengan demikian, instrumen tes sudah memiliki validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

#### b. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Berbentuk Kuesioner

Pengujian validitas tiap butir (item) digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun (Sugiyono, 2008:179) menyatakan:

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk memenuhi syarat jika  $r = 0,3$ .

Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan kurang valid.

Sementara itu, berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Riduwan (2010:97-118) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berbentuk kuesioner diukur dengan SPSS versi 18 menggunakan rumus *Alpha*. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing kuesioner:

### 1. Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*) Kepala TK

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*) Kepala TK diperoleh kesimpulan bahwa ke-30 item tersebut tidak semuanya valid. Item yang tidak valid adalah nomor 3, 13, 15, 20, 26, 27, 28, dan 29. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut:

**Tabel 3.10**  
**Uji Validitas Item Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*) Kepala TK ( $X_2$ )**

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation (r)</i>	Keputusan
No.1	.627	Valid
No.2	.335	Valid
No.3	.225	Tidak Valid
No.4	.550	Valid
No.5	.522	Valid
No.6	.386	Valid
No.7	.410	Valid
No.8	.758	Valid
No.9	.396	Valid
No.10	.602	Valid
No.11	.782	Valid
No.12	.465	Valid
No.13	.294	Tidak Valid
No.14	.563	Valid
No.15	.237	Tidak Valid
No.16	.325	Valid
No.17	.533	Valid
No.18	.300	Valid
No.19	.483	Valid
No.20	.141	Tidak Valid
No.21	.523	Valid

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (*Instruction Leadership*) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.22	.590	Valid
No.23	.540	Valid
No.24	.674	Valid
No.25	.656	Valid
No.26	.089	Tidak Valid
No.27	.226	Tidak Valid
No.28	.227	Tidak Valid
No.29	.065	Tidak Valid
No.30	.531	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2013

Untuk item yang tidak valid yaitu nomor 3, 13, 15, 20, 26, 27, 28, dan 29 dihilangkan atau dihapus. Sementara itu, item nomor 14 dan 21 meskipun dinyatakan valid, item dihapus karena sub indikator telah terwakili oleh item yang lain. Setelah semua butir pertanyaan dinyatakan valid maka uji selanjutnya adalah menguji reliabilitas kuesioner tersebut.

Cara pengambilan keputusan:

- Jika  $r_{\text{Alpha}}$  positif dan lebih besar dari batas minimal (0,700) maka reliabel.
- Jika  $r_{\text{Alpha}}$  negatif atau  $r_{\text{Alpha}}$  lebih kecil batas minimal (0,700) maka tidak reliabel.

Bila dibandingkan dengan  $r_{\text{Alpha}}$  dapat dilihat pada akhir analisis, yaitu bernilai 0,871 sedangkan batas minimal = 0,700.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK ( $X_2$ ) tersebut adalah reliabel. Seperti terlihat pada Tabel 3.11 berikut:

**Tabel 3.11**  
**Uji Reliabilitas Item Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*)**  
**Kepala TK ( $X_2$ )**

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	30

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2013

Kesimpulan:

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (*Instruction Leadership*) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$r_{\text{Alpha}} >$  batas minimal (0,700) sehingga kuesioner tersebut bersifat reliabel.

Adapun reliabilitas tiap item dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.12**  
**Uji Reliabilitas Tiap Item Kuesioner Kepemimpinan Pembelajaran**  
**(Instructional Leadership) Kepala TK (X<sub>2</sub>)**

<b>Item</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keputusan</b>
No.1	.863	Reliabel
No.2	.869	Reliabel
No.3	.870	Reliabel
No.4	.865	Reliabel
<b>Item</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keputusan</b>
No.5	.866	Reliabel
No.6	.867	Reliabel
No.7	.867	Reliabel
No.8	.858	Reliabel
No.9	.867	Reliabel
No.10	.864	Reliabel
No.11	.858	Reliabel
No.12	.865	Reliabel
No.13	.869	Reliabel
No.14	.862	Reliabel
No.15	.871	Reliabel
No.16	.869	Reliabel
No.17	.865	Reliabel
No.18	.869	Reliabel
No.19	.865	Reliabel
No.20	.875	Reliabel
No.21	.863	Reliabel
No.22	.864	Reliabel
No.23	.863	Reliabel
No.24	.861	Reliabel
No.25	.860	Reliabel
No.26	.876	Reliabel
No.27	.873	Reliabel
No.28	.872	Reliabel
No.29	.881	Reliabel

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.30	.865	Reliabel
-------	------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2013

Oleh karena kuesioner telah dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner tersebut sudah layak disebarkan kepada responden untuk mengadakan penelitian.

## 2. Kinerja Mengajar Guru TK (Y)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Kinerja Mengajar Guru TK diperoleh kesimpulan bahwa ke-36 item tersebut tidak semuanya valid. Item yang tidak valid adalah nomor 6, 8, 14, 23, 25, 26, 28, dan 31. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut:

**Tabel 3.13**  
**Uji Validitas Item Instrumen Kinerja Mengajar Guru TK (Y)**

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation (r)</i>	Keputusan
No.1	.422	Valid
No.2	.379	Valid
No.3	.356	Valid
No.4	.711	Valid
No.5	.648	Valid
No.6	.260	Tidak Valid
No.7	.651	Valid
No.8	.133	Tidak Valid
No.9	.435	Valid
No.10	.329	Valid
No.11	.763	Valid
No.12	.576	Valid
No.13	.524	Valid
No.14	.227	Tidak Valid
No.15	.544	Valid
No.16	.422	Valid
No.17	.621	Valid
No.18	.578	Valid
No.19	.786	Valid
No.20	.399	Valid
No.21	.566	Valid
No.22	.624	Valid

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.23	-.167	Tidak Valid
No.24	.544	Valid
No.25	.096	Tidak Valid
No.26	.272	Tidak Valid
No.27	.300	Valid
No.28	.067	Tidak Valid
No.29	.646	Valid
No.30	.334	Valid
No.31	.075	Tidak Valid
No.32	.683	Valid
No.33	.731	Valid
No.34	.574	Valid
<b>Item</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation (r)</b>	<b>Keputusan</b>
No.35	.375	Valid
No.36	.443	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2013

Kedelapan item yang tidak valid yakni nomor 6, 8, 14, 23, 25, 26, 28, dan 31 kemudian dihilangkan atau dihapus. Sementara itu, item nomor 2, 3, 12, 13, 18, 21, 22 dan 30 meskipun dinyatakan valid, item-item tersebut dihapus dikarenakan sub indikator telah terwakili oleh item yang lain. Adapun reliabilitas kuesioner kinerja mengajar guru TK adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Uji Reliabilitas Item Kinerja Mengajar Guru TK (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	36

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2013

Kesimpulan:

$r_{\text{Alpha}} >$  batas minimal (0,700) sehingga kuesioner tersebut bersifat reliabel.

Adapun reliabilitas tiap item dapat dilihat pada tabel berikut:

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.15**  
**Uji Reliabilitas Tiap Item Kuesioner Kinerja Mengajar Guru TK (Y)**

<b>Item</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keputusan</b>
No.1	.881	Reliabel
No.2	.882	Reliabel
No.3	.882	Reliabel
No.4	.874	Reliabel
No.5	.878	Reliabel
No.6	.883	Reliabel
No.7	.877	Reliabel
No.8	.887	Reliabel
No.9	.880	Reliabel
<b>Item</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keputusan</b>
No.10	.882	Reliabel
No.11	.875	Reliabel
No.12	.877	Reliabel
No.13	.878	Reliabel
No.14	.884	Reliabel
No.15	.877	Reliabel
No.16	.880	Reliabel
No.17	.877	Reliabel
No.18	.879	Reliabel
No.19	.872	Reliabel
No.20	.880	Reliabel
No.21	.878	Reliabel
No.22	.877	Reliabel
No.23	.893	Reliabel
No.24	.877	Reliabel
No.25	.886	Reliabel
No.26	.882	Reliabel
No.27	.882	Reliabel
No.28	.888	Reliabel
No.29	.877	Reliabel
No.30	.883	Reliabel
No.31	.895	Reliabel
No.32	.876	Reliabel
No.33	.877	Reliabel
No.34	.877	Reliabel

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.35	.881	Reliabel
No.36	.880	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba 2013

#### D. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008:207). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik parametris.

##### 1. Seleksi Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan seleksi data yang bertujuan agar data dapat diolah lebih lanjut. Dalam seleksi data ini dibahas mengenai lengkap tidaknya identitas responden penelitian yang diperlukan dalam analisis data, lengkap tidaknya data yakni apakah seluruh instrumen pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembarannya tidak ada yang lepas atau robek serta cara pengisian instrumen oleh responden apakah sesuai dengan petunjuk pengisian instrumen.

Berdasarkan hasil seleksi data diperoleh kesimpulan bahwa instrumen penelitian baik berupa tes maupun kuesioner telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan sehingga memungkinkan untuk diolah lebih lanjut dalam tahap berikutnya. Adapun hasil kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.16**  
**Hasil Seleksi Data**

Variabel Penelitian	Sumber Data	Jumlah Tes			Jumlah Kuesioner		
		Disebar	Diolah	Tidak Dapat Diolah	Disebar	Diolah	Tidak Dapat Diolah
Kompetensi	Guru	299	299	0	-	-	-

lis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Kerja Guru ( $X_1$ )			(100%)	(0%)			
Kepemimpinan Pembelajaran ( <i>Instructional Leadership</i> ) Kepala TK ( $X_2$ )	Kepala TK	-	-	-	40	40 (100%)	0 (0%)
	Guru	-	-	-	299	299 (100%)	0 (0%)
Kinerja Mengajar Guru (Y)	Guru	-	-	-	299	299 (100%)	0 (0%)

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tes dan kuesioner yang disebar seluruhnya dapat terkumpul kembali sehingga dapat dilakukan tahap berikutnya yakni tabulasi data.

## 2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan kegiatan menyusun data dalam bentuk tabel-tabel yang mudah dibaca dan tabel tersebut disiapkan untuk dianalisis. Kegiatan ini diawali dengan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Untuk instrumen berupa tes, pemberian skor menggunakan 1 untuk butir tes yang dijawab benar dan 0 untuk butir tes yang dijawab salah. Sedangkan instrumen berupa kuesioner memiliki lima kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1,2,3,4, dan 5. Jumlah skor yang diperoleh oleh responden merupakan skor mentah yang berfungsi sebagai data bagi pengolahan berikutnya.

Berdasarkan data yang terkumpul dari 299 responden guru dan 40 responden kepala sekolah yang ditetapkan sebagai sampel, data variabel kompetensi kerja guru ( $X_1$ ) dapat ditabulasikan seperti pada tabel yang terdapat dalam Lampiran 10, data variabel kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK ( $X_2$ ) ditunjukkan pada tabel yang terdapat dalam Lampiran 11, dan data variabel kinerja mengajar guru TK (Y) pada tabel yang terdapat dalam Lampiran 12.

## 3. Analisis Data Hasil Tes

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (*Instruction Leadership*) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah analisis data. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Analisis data merupakan proses yang paling penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan pendapat bahwa dalam analisis inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hasil tes menurut Susetyo (2011:33-35) adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian skor menggunakan 1 untuk butir tes yang dijawab benar dan 0 untuk butir tes yang dijawab salah.
- b. Menghitung jumlah skor total yang diperoleh oleh setiap responden.
- c. Skor total merupakan harga kuantitatif suatu jawaban pada butir dalam tes atau keseluruhan butir tes pada suatu perangkat tes. Dengan memberikan skor dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan responden. Skor tes merupakan unsur atau informasi yang sangat penting untuk dijadikan pertimbangan dalam memberikan nilai. Skor yang diperoleh dari suatu pengujian terhadap responden dinamakan skor mentah karena belum dilakukan konversi atau diubah dalam bentuk skala tertentu. Skor mentah diperoleh dari hasil koreksi atau menjumlahkan jawaban benar setiap butir tes pada uji tes pada seorang responden, baik terhadap butir yang dijawab benar atau salah. Skor mentah ini perlu diolah menjadi skor nilai. Nilai merupakan lambang seberapa besar kemampuan yang dimiliki peserta tes dalam menguasai materi/bahan yang diteskan (Susetyo, 2011:26).

Skor mentah kemudian diubah menjadi nilai standar dengan mengacu pada PAN (Penilaian Acuan Norma). Penentuan nilai dengan PAN (Penilaian Acuan Norma) merupakan penilaian yang diberikan kepada peserta tes yang didasarkan pada standar relatif atau kriteria penguasaan (*competence*) yang tidak ditetapkan lebih dahulu (*criterion*) tetapi ditetapkan kemudian berdasarkan penguasaan kelompok (Susetyo, 2011:35). Pada penelitian ini

pengolahan skor mentah menjadi nilai menggunakan skala lima (*stanfive*) yakni A, B, C, D, dan E dengan menggunakan rumus:

	A
	$\bar{X} + 1,5S$
	B
	$\bar{X} + 0,5S$
	C
	$\bar{X} - 0,5S$
	D
	$\bar{X} - 1,5S$
	E

Keterangan :  $\bar{X}$  = rata-rata, S = simpangan baku

Berikut merupakan hasil perhitungan pengolahan skor mentah menjadi nilai menggunakan skala lima beserta penafsiran untuk setiap nilai:

**Tabel 3.17**  
**Skor Nilai Tes Kompetensi Kerja Guru (X<sub>1</sub>)**  
**Menggunakan Skala Lima (*Stanfive*)**

Rentang Skor	Nilai	Penafsiran
18 ke atas	A	Sangat baik
16 – 17,9	B	Baik
13 – 15,9	C	Cukup
11 – 12,9	D	Kurang
11 ke bawah	E	Sangat Kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

#### 4. Analisis Kecenderungan Distribusi Data Kuesioner

Perhitungan angka presentase dari variabel kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK (X<sub>2</sub>) dan kinerja mengajar guru TK (Y) bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK (X<sub>2</sub>) dan kinerja mengajar guru TK (Y).

Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS) dengan rumus sebagai berikut:

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis kecenderungan distribusi data yang berbentuk kuesioner adalah sebagai berikut:

- Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih jawaban tersebut kemudian dikaitkan dengan bobot jawaban itu sendiri.
- Menghitung nilai rata-rata/ mean ( $\bar{X}$ ) untuk setiap butir pernyataan dalam angket dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

- Menghitung rata-rata keseluruhan untuk mendapatkan kesimpulan dengan menentukan kriteria untuk variabel  $X_2$  dan Y sebagai berikut:

**Tabel 3.18**  
**Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Penafsiran</b>
4,01 – 5,00	Selalu/Sangat Puas	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Sering/ Puas	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-kadang/Cukup Puas	Cukup
1,01 – 2,00	Jarang/ Tidak Puas	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Puas	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2010:275)

## 5. Uji Homogenitas Variabel $X_2$

Statistika parameter merupakan statistik untuk pengujian dua rata-rata memiliki distribusi tertentu, selain sampel acak berasal dari distribusi populasi

berbentuk kurva normal, variansi kedua populasi perlu homogen atau sama besarnya. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (Susetyo, 2010:160). Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk variabel Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*) Kepala TK ( $X_2$ ). Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 18.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Apabila kedua data dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal, rumus menguji homogenitas menjadi:

$$F = S_1^2 / S_2^2$$

Dimana :  $S_1^2$  = varians besar

$S_2^2$  = varians kecil

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

$H_1$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$

Dengan dk pembilang = n dan dk penyebut = n

## 6. Uji Normalitas Distribusi Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian model berdistribusi normal yang digunakan sebagai sampel dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang akan berdistribusi normal.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan menghitung nilai *Skewness*. Distribusi normal data dapat dilihat dari nilai kemiringan kurva yang terbentuk. Nilai *Skewness* yang baik adalah mendekati angka nol (0) yang menandakan kemiringan kecenderungan seimbang atau mendekati distribusi normal, dan nilai ini bersifat mutlak (+/-),

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



ketinggian kurva dapat dilihat dari nilai kurtosis. Nilai kurtosis tidak memberikan pengaruh terhadap penilaian distribusi normal (Susetyo, 2010:271-272). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 18.

Selain normalitas data dilihat dari nilai *Skewness*, pengujian normalitas data dapat dilakukan pula dengan menggunakan kurva normal P-Plot. Data dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal jika gambar distribusi data titik-titiknya menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah dengan garis diagonal (Susetyo, 2010:275).

## 7. Uji Linieritas

Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , atas  $Y$ . Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 18. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

- i. Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka distribusi data berpola Tidak Linier.
- ii. Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi data berpola Linier.

## 8. Analisis Korelasi

Perhitungan korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan korelasi ganda, namun dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS versi 18.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Analisis ini untuk mengetahui kontribusi kompetensi kerja guru ( $X_1$ ) dan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK ( $X_2$ ) terhadap kinerja mengajar

lis Faridah, 2013

guru TK (Y), baik secara bersama-sama maupun secara individu. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Susetyo, 2010:180)

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Nilai r menurut Guilford (Susetyo, 2010:118) sebagai berikut.

**Tabel 3.19**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Rendah atau kurang
0,41 – 0,70	Cukup
0,71 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi (sempurna)

Sumber: Susetyo (2011:118)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi. Koefisien

Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya persentase variansi bersama antara variabel X dan Y jika dikalikan 100%. Oleh karena itu besarnya koefisien determinasi adalah  $0 \leq r^2 \leq 1$ . Kontribusi dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Nilai Koefisien Diterminan (Pengaruh antar variabel)

r = Nilai Koefisien Korelasi.

Tabel interpretasi nilai koefisien determinasi menurut Guilford (Rakhmat, 2001) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.20**  
**Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi**

Nilai Koefisien Determinasi	Interpretasi
>81%	Sangat tinggi
50% - 81%	Tinggi/Kuat
17% - 49%	Cukup Berarti
5% - 16%	Rendah Tapi Pasti
<4%	Sangat Rendah

Sumber: Rakhmat (2001)

Untuk mengetahui kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1, Y}^2 + r_{X_2, Y}^2 - 2(r_{X_1, Y}) \cdot (r_{X_2, Y}) \cdot (r_{X_1, X_2})}{1 - r_{X_1, X_2}^2}}$$

Analisis lanjut digunakan teknik korelasi baik sederhana maupun ganda. Kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa *software* dengan program SPSSversi 18.

## 9. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah selanjutnya yang harus ditempuh. Namun demikian sebelum dilakukan pengujian perlu dirumuskan dahulu bentuk

lis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hipotesis yang akan diuji berdasarkan kerangka pemikiran peneliti yang dibangun pada bagian kajian teori.

#### a. Pengujian Secara Individual

- 1) *Kompetensi kerja guru memiliki kontribusi terhadap kinerja mengajar guru TK.*

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan:

$$H_a : r_{x1y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x1y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_a$ : Kompetensi kerja guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru TK.

$H_o$ : Kompetensi kerja guru tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru TK.

- 2) *Kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) kepala TK memiliki kontribusi terhadap kinerja mengajar guru TK.*

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan:

$$H_a : r_{x2y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x2y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_a$ : Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru TK.

$H_o$ : Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru TK.

#### b. Pengujian Secara Bersama-sama

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_a : r_{yx1} = r_{yx2} \neq 0$$

$$H_o : r_{yx1} = r_{yx2} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

lis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_a$ : Kompetensi kerja guru dan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajarguru TK.

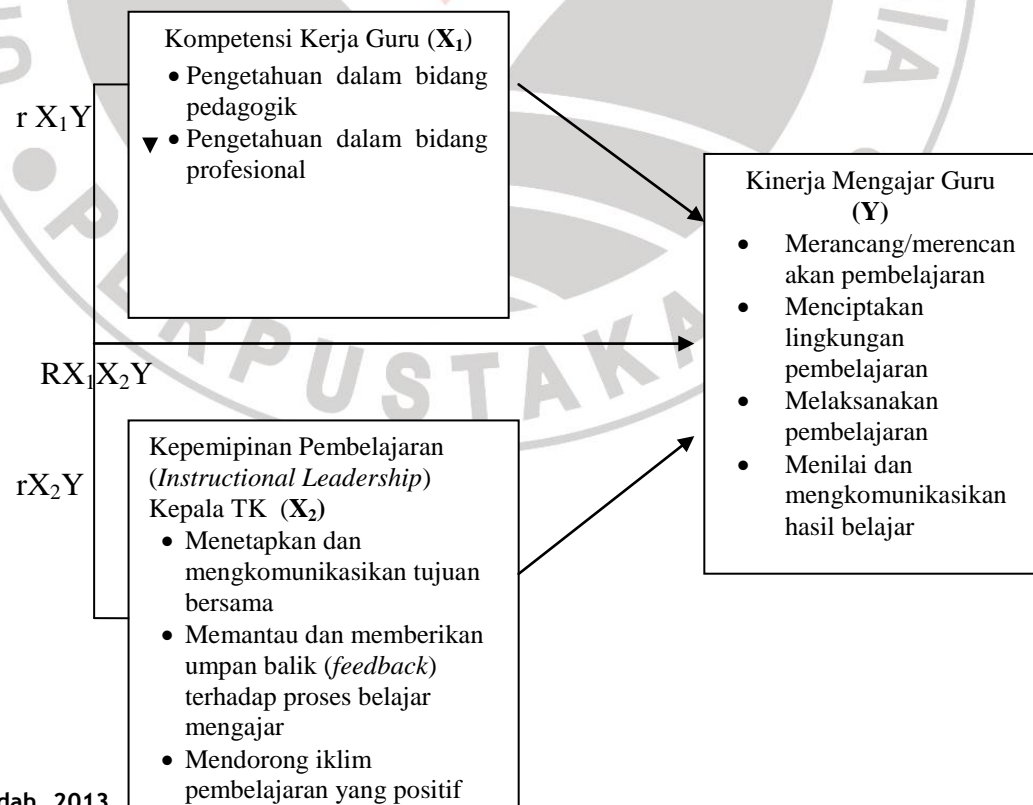
$H_o$ : Kompetensi kerja guru dan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala TK secara bersama-sama tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru TK.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis korelasi, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \geq Sig]$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak signifikan.

## 10. Paradigma Penelitian

Adapun paradigma antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



lis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru dan Kepemimpinan Pembelajaran (*Instruction Leadership*) Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1  
Paradigma Antar Variabel Penelitian



Iis Faridah, 2013

Kontribusi Kompetensi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Pembelajaran (Instruction Leadership)  
Kepala TK Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK Di Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)